

---

## **Pendampingan Santri dalam Membentuk Karakter pada Pagelaran Gontor Marching Band Competition (GMBC) 100 Tahun Gontor**

Riza Ashari<sup>1</sup>, Yusuf Al Manaanu<sup>2</sup>, Yusril Aziz<sup>3\*</sup>, Nur Hadi Ihsan<sup>4</sup>, Meitria Cahyani<sup>5</sup>, Iman Nur Hidayat<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Darussalam Gontor

\*Corresponding author, e-mail: [yusrilaziz09@gmail.com](mailto:yusrilaziz09@gmail.com).

### **Abstrak**

Pendampingan marching band dalam Gontor Marching Band Competition (GMBC) 100 tahun Gontor bertujuan memperkuat keterampilan musik, karakter, dan kepemimpinan peserta. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka dalam bidang musik dan kepemimpinan, yang sejalan dengan visi pendidikan Pondok Modern Gontor yang holistik. Dalam dunia yang semakin kompetitif, penting bagi generasi muda untuk memiliki keterampilan teknis yang mumpuni, terutama dalam bidang seni dan budaya. Selain itu, dengan semakin berkembangnya kegiatan ekstrakurikuler di berbagai tingkat pendidikan, kompetisi seperti GMBC menjadi platform yang dapat memotivasi dan menginspirasi siswa untuk meningkatkan kualitas diri mereka. Melalui pendekatan terencana, pendampingan ini meningkatkan kemampuan teknis bermain alat musik marching band serta koordinasi gerakan dan formasi. Evaluasi berkala selama latihan membantu mengidentifikasi dan memperbaiki area yang perlu ditingkatkan, sehingga peserta dapat tampil percaya diri dan kompeten dalam lomba pada 19 - 21 Juni 2024. Selain keterampilan musik, pendampingan ini juga berdampak positif pada pengembangan karakter, seperti disiplin, kerja sama tim, dan rasa percaya diri. Keberhasilan tim marching band mencerminkan dedikasi latihan dan komitmen Pondok Modern Gontor dalam menyediakan pendidikan holistik yang membentuk individu berbakat dan berkualitas. Pengalaman ini tidak hanya menghasilkan pencapaian prestisius, tetapi juga memperkuat komunitas dan mendukung visi pendidikan komprehensif di Pondok Modern Gontor.

**Kata Kunci:** Marching Band; Pendampingan; Pendidikan.

### **Abstract**

The mentoring of the marching band in the Gontor Marching Band Competition (GMBC) to celebrate the 100th anniversary of Gontor aims to strengthen participants' musical skills, character, and leadership. This community service activity is carried out to provide students with the opportunity to develop their potential in music and leadership, aligning with the holistic educational vision of Pondok Modern Gontor. In an increasingly competitive world, it is essential for the younger generation to possess strong technical skills, particularly in the fields of arts and culture. Moreover, as extracurricular activities continue to grow at various educational levels, competitions like GMBC serve as platforms that can motivate and inspire students to improve their self-quality. Through a well-planned approach, this mentoring enhances the technical skills of playing marching band instruments as well as coordination of movements and formations. Periodic evaluations during training help identify and address areas that need improvement, allowing participants to perform confidently and competently in the competition from June 19–21, 2024. In addition to musical skills, this mentoring also positively impacts the development of character, such as discipline, teamwork, and self-confidence. The success of the marching band team reflects the dedication of training and the commitment of Pondok Modern Gontor in providing holistic education that shapes talented and high-quality individuals. This experience not only results in prestigious achievements but also strengthens the community and supports the comprehensive.

**Keywords:** Education, Marching Band, Mentoring.

---

**How to Cite:** Ashari, R. et al. (2025). Pendampingan Santri dalam Membentuk Karakter pada Pagelaran Gontor Marching Band Competition (GMBC) 100 Tahun Gontor. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 20-29.

---



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2025 by author.

---

## Pendahuluan

Pondok Modern Gontor, didirikan pada tahun 1926 di desa Gontor, Ponorogo, Jawa Timur, telah menjadi lembaga pendidikan Islam yang terkemuka di Indonesia (Zahiroh & Wisnu, 2020). Seiring berjalannya waktu, Pondok Modern Gontor tidak hanya terkenal dengan pendidikan agama yang berkualitas, tetapi juga dengan komitmennya dalam mengembangkan potensi kreatif dan seni para santri (Syamsuri & Borhan, 2016). Dalam rangka merayakan 100 tahun keberadaannya, Pondok Modern Gontor menyelenggarakan serangkaian acara dan kegiatan, termasuk lomba Marching Band, sebagai bagian dari upaya untuk memperkuat identitas lembaga dan menginspirasi generasi muda (Taufiq, 2024). Lomba Marching Band di Pondok Modern Gontor tidak hanya menjadi ajang kompetisi, tetapi juga menjadi platform untuk mengekspresikan bakat musik dan seni dari para santri. Marching Band sendiri telah lama menjadi bagian dari ekstrakurikuler di Pondok Modern Gontor, di mana kegiatan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan bermain alat musik, tetapi juga nilai-nilai seperti disiplin, kerjasama tim, dan ketahanan mental. Partisipasi dalam lomba Marching Band di peringatan 100 tahun merupakan kesempatan bagi para santri untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam sebuah kompetisi yang bergengsi di tingkat nasional. Selain itu, lomba Marching Band juga menjadi wadah untuk meningkatkan semangat kebersamaan dan rasa kebanggaan terhadap Pondok Modern Gontor. Melalui persiapan intensif dan pendampingan yang cermat, peserta tidak hanya dipersiapkan untuk tampil di atas panggung, tetapi juga untuk menghadapi tantangan dan mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Lomba marching band juga mencerminkan komitmen Pondok Modern Gontor dalam menyediakan pendidikan holistik yang mencakup aspek akademis, spiritual, dan sosial, serta seni dan budaya.

Marching Band merupakan salah satu bentuk seni pertunjukan yang menggabungkan elemen musik, gerakan, dan formasi dalam penampilannya (Hafif, 2017). Di Indonesia, Marching Band tidak hanya dikenal sebagai hiburan semata, tetapi juga memiliki nilai-nilai pendidikan dan disiplin yang tinggi, terutama dalam konteks pendidikan formal dan non-formal (Hermawan, 2015) seperti di sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti Pondok Modern. Pada umumnya, Marching Band di Indonesia telah berkembang sejak beberapa dekade yang lalu (Shanti et al., 2021). Awalnya, Marching Band lebih dikenal sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler di sekolah-sekolah, yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan musik, kebersamaan, serta disiplin siswa (Utami et al., 2021). Namun, seiring dengan perkembangan zaman, Marching Band juga semakin diapresiasi sebagai bentuk seni pertunjukan yang mampu menyatukan berbagai elemen seni dan menyampaikan pesan-pesan yang mendalam (Haryanggita & Murbiyantoro, 2015).

Pengenalan Marching Band ke lingkungan Pondok Modern, seperti Pondok Modern Gontor, merupakan bagian dari upaya untuk memberikan pendidikan yang holistik kepada para santri (Taufiq, 2024). Pondok Modern Gontor sendiri telah melihat pentingnya pengembangan potensi siswa tidak hanya dalam aspek keagamaan, tetapi juga aspek kehidupan dalam bidang seni atau keterampilan lainnya (Muttaqin et al., 2023). Studi tentang peran Marching Band dalam konteks pendidikan di Pondok Modern Gontor menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya menjadi bagian dari kurikulum ekstrakurikuler, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat identitas dan rasa kebersamaan antara siswa. Marching Band di Pondok Modern Gontor tidak hanya menjadi wadah untuk menyalurkan minat dan bakat siswa dalam musik, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk kepribadian yang kuat, disiplin, dan memiliki semangat kebersamaan yang tinggi.

Kegiatan ini juga mendukung visi Pondok Modern Gontor dalam menghasilkan generasi yang memiliki nilai-nilai keislaman yang kuat sekaligus mampu berkontribusi dalam kehidupan masyarakat dan negara. Dengan menggelar lomba Marching Band dalam peringatan 100 tahunnya, Pondok Modern Gontor tidak hanya merayakan prestasi sejarahnya, tetapi juga mengukuhkan diri sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya relevan, tetapi juga progresif dalam menjawab tantangan zaman. Marching Band merupakan salah satu bentuk seni pertunjukan yang menggabungkan elemen musik, gerakan, dan formasi dalam penampilannya (Hafif, 2017). Di Indonesia, Marching Band tidak hanya dikenal sebagai hiburan semata, tetapi juga memiliki nilai-nilai pendidikan dan disiplin yang tinggi, terutama dalam konteks pendidikan

---

formal dan non-formal, (Hermawan, 2015) seperti di sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti Pondok Modern.

Pada umumnya, Marching Band di Indonesia telah berkembang sejak beberapa dekade yang lalu (Shanti et al., 2021) Awalnya, Marching Band lebih dikenal sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler di sekolah-sekolah, yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan musik, kebersamaan, serta disiplin siswa (Utami et al., 2021). Namun, seiring dengan perkembangan zaman, Marching Band juga semakin diapresiasi sebagai bentuk seni pertunjukan yang mampu menyatukan berbagai elemen seni dan menyampaikan pesan-pesan yang mendalam (Haryanggita & Murbiyantoro, 2015). Pengenalan marching band ke lingkungan Pondok Modern, seperti Pondok Modern Gontor, merupakan bagian dari upaya untuk memberikan pendidikan yang holistik kepada para santri (Taufiq, 2024). Pondok Modern Gontor sendiri telah melihat pentingnya pengembangan potensi siswa tidak hanya dalam aspek keagamaan, tetapi juga aspek kehidupan dalam bidang seni atau keterampilan lainnya (Muttaqin et al., 2023). Marching Band di Pondok Modern Gontor tidak hanya menjadi wadah untuk menyalurkan minat dan bakat siswa dalam musik, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk kepribadian yang kuat, disiplin, dan memiliki semangat kebersamaan yang tinggi. Pendampingan yang diberikan oleh para pembina Marching Band di Pondok Modern Gontor juga menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas dan prestasi Marching Band ini. Mereka tidak hanya berperan sebagai instruktur musik, tetapi juga sebagai panutan dan mentor yang membimbing siswa dalam mengembangkan keterampilan teknis dan artistik mereka. Dengan demikian, marching band di Pondok Modern Gontor bukan sekadar sebuah kegiatan seni pertunjukan, tetapi juga menjadi bagian integral dari pendidikan karakter dan pembentukan kepribadian yang utuh bagi para santri.

Permasalahan yang signifikan terkait dengan integrasi antara pendidikan agama dan pengembangan keterampilan non-akademis, seperti seni dan budaya (Janingsih et al., 2025). Banyak santri yang memiliki potensi dalam bidang musik dan seni, namun sering kali keterampilan tersebut tidak dimaksimalkan karena terbatasnya ruang untuk ekspresi seni yang terarah dan terstruktur. Kurangnya kegiatan yang menggabungkan seni dengan nilai-nilai keislaman dan karakter yang mendalam menjadi tantangan tersendiri (Muhtifah et al., 2015). Selain itu, di era yang semakin kompetitif ini, generasi muda membutuhkan keterampilan teknis dan kepemimpinan yang tidak hanya terbatas pada bidang akademik, tetapi juga pada seni dan aktivitas ekstrakurikuler yang dapat membentuk kepribadian mereka secara menyeluruh (Khopia et al., 2024). Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka dalam bidang musik dan kepemimpinan, yang sejalan dengan visi pendidikan Pondok Modern Gontor yang holistik (Syamsuri et al., 2023). Dengan berfokus pada lomba Marching Band, kegiatan ini tidak hanya mengasah keterampilan teknis dalam bermain alat musik dan berkoordinasi dalam formasi, tetapi juga memperkuat karakter santri, seperti disiplin, kerja sama tim, dan ketahanan mental, yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai bekal masa depan mereka. Kompetisi seperti GMBC menjadi platform yang dapat memotivasi dan menginspirasi siswa untuk meningkatkan kualitas diri mereka serta memberikan ruang bagi mereka untuk mengekspresikan bakat seni mereka secara lebih terarah.

Melalui pendekatan terencana dan pendampingan yang intensif, lomba Marching Band ini bukan hanya menjadi ajang kompetisi, tetapi juga wadah untuk meningkatkan semangat kebersamaan, rasa bangga terhadap Pondok Modern Gontor, serta memperkuat komitmen terhadap nilai-nilai keislaman dan kebersamaan. Kegiatan ini juga mendukung visi Pondok Modern Gontor dalam menghasilkan generasi yang memiliki nilai-nilai keislaman yang kuat dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat dan negara. Lomba Marching Band di Pondok Modern Gontor, selain sebagai platform untuk mengekspresikan bakat seni, juga menjadi cara untuk mempererat hubungan antar santri. Dalam setiap sesi latihan dan kompetisi, mereka belajar untuk saling mendukung, berbagi pengetahuan, dan membangun hubungan yang lebih kuat. Semangat kebersamaan ini menjadi modal penting bagi para santri untuk terus berkembang dan menghadapi tantangan kehidupan di luar pondok pesantren.

## Metode Pelaksanaan

Pendampingan dan persiapan untuk lomba Marching Band dalam kegiatan peringatan 100 tahun Pondok Modern Gontor memerlukan pendekatan yang terstruktur dan terencana. Metode pelaksanaan yang efektif mencakup beberapa tahap penting, yang dimulai dengan identifikasi kebutuhan peserta dan penyusunan rencana pelatihan yang komprehensif dengan sosialisasi kepada pengurus marching band, pelatihan marching band, pendampingan lomba, dan evaluasi kegiatan pendampingan (Agusto & Yensharti, 2024).



**Gambar 1. Tahapan Program kegiatan pengabdian**

Langkah pertama yang dilakukan dalam pendampingan untuk lomba Marching Band adalah sosialisasi kepada pengurus Marching Band (Elisabeth et al., 2023). Proses ini sangat penting untuk menyampaikan visi, misi, dan tujuan dari kegiatan ini. Pengurus diberikan pemahaman terkait peran mereka dalam mengelola dan menyukseskan program, serta penjelasan rinci mengenai tahapan persiapan lomba yang akan dilakukan (Safitri et al., 2021). Sosialisasi ini juga mencakup pembahasan tentang struktur latihan, pembagian tugas, serta pengelolaan logistik yang akan mendukung kelancaran tim. Dengan sosialisasi yang jelas, pengurus dapat menyusun rencana kerja yang terorganisir dan mendukung kelancaran setiap tahapan pelatihan serta pendampingan. Hal ini juga memudahkan koordinasi antara pengurus dan pelatih, serta meminimalkan potensi kesalahpahaman di sepanjang proses persiapan.

Setelah sosialisasi, tahap berikutnya adalah pelatihan yang intensif. Pelatihan ini dibagi menjadi beberapa sesi yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis peserta, baik dalam bermain alat musik maupun dalam berkoordinasi dalam formasi Marching Band (Shanti et al., 2021). Pelatihan teknis akan dipimpin oleh instruktur yang berpengalaman, baik dari internal Pondok Modern Gontor maupun profesional dari luar, yang dapat memberikan wawasan dan arahan yang lebih luas. Dalam pelatihan ini, para peserta dilatih untuk memperbaiki teknik dasar, seperti pengaturan tempo, pernafasan dalam memainkan alat musik, serta ketepatan dalam mengatur formasi. Selain itu, mereka juga diajarkan untuk beradaptasi dengan perubahan formasi yang terjadi secara dinamis selama pertunjukan. Sesi latihan ini dilakukan secara rutin dan terjadwal, baik pada pagi maupun sore hari, dengan menyesuaikan jadwal siswa agar kegiatan ini tetap optimal dan tidak mengganggu kegiatan akademik.

Pendampingan lomba berfokus pada persiapan final untuk kompetisi, dengan fokus pada peningkatan kualitas penampilan secara keseluruhan. Selama proses ini, peserta diberi kesempatan untuk melakukan latihan di lokasi yang sama dengan tempat lomba, untuk memastikan mereka terbiasa dengan kondisi panggung dan akustik yang berbeda dari latihan sehari-hari (Tari & Hadi, 2024). Pendampingan ini mencakup pengaturan formasi, penyesuaian timing, serta latihan mental dan psikologis. Para peserta dilatih untuk menghadapi tekanan kompetisi dan mengatasi kecemasan yang sering muncul sebelum tampil di depan juri dan penonton. Selain latihan teknis, para pelatih juga memberikan dukungan moral dan motivasi untuk menjaga semangat dan kepercayaan diri peserta. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya siap secara teknis, tetapi juga mental dalam menghadapi tantangan kompetisi.

Setelah setiap sesi pelatihan dan pendampingan lomba, dilakukan evaluasi berkala untuk menilai kemajuan yang telah dicapai. Evaluasi ini melibatkan pengurus, pelatih, serta peserta untuk mendapatkan umpan balik yang konstruktif. Tujuan evaluasi adalah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta serta memberikan masukan yang relevan untuk meningkatkan performa mereka (Fikri, 2020). Dalam evaluasi ini, aspek teknis seperti ketepatan dalam memainkan alat musik, pengaturan formasi, serta koordinasi gerakan dinilai secara menyeluruh. Selain itu, aspek mental dan psikologis peserta juga dievaluasi untuk memastikan bahwa mereka siap menghadapi tekanan kompetisi. Jika ada kekurangan yang ditemukan, program pelatihan akan disesuaikan untuk mengatasi masalah tersebut dan memastikan peserta terus berkembang.

Tahap akhir persiapan pagelaran Gontor Marching Band Competition (GMBC) 100 tahun diperuntukkan untuk latihan intensif terakhir, penyesuaian terakhir formasi, serta simulasi penampilan secara keseluruhan. Para peserta akan diberikan kesempatan untuk berlatih di lokasi yang sama dengan tempat lomba berlangsung, untuk mengakrabkan mereka dengan lingkungan kompetisi dan meminimalkan faktor-faktor yang dapat mengganggu selama penampilan. Selain latihan teknis, pendampingan juga akan mencakup aspek mental dan psikologis, dengan mengadakan sesi motivasi dan pembinaan kepemimpinan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta dan mempersiapkan mereka secara

menyeluruh untuk menghadapi tekanan kompetisi. Pendekatan holistik seperti ini diharapkan dapat membawa dampak positif tidak hanya pada kualitas penampilan Marching Band, tetapi juga pada perkembangan karakter dan kepemimpinan para peserta.

Kegiatan pendampingan Marching Band di Pondok Modern Gontor ini bukan sekadar pelatihan teknis, melainkan sebuah bentuk pengabdian yang terintegrasi dan berfokus pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Melalui serangkaian tahapan yang dimulai dari sosialisasi dengan pengurus, pelatihan intensif, pendampingan dalam lomba, hingga evaluasi berkala, tujuan utamanya adalah untuk membentuk karakter dan meningkatkan kualitas pribadi para siswa (Haryangita & Murbiyantoro, 2015). Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan dalam bermain alat musik dan berkoordinasi dalam formasi, tetapi juga mengasah kemampuan kepemimpinan, kerjasama tim, dan pengelolaan emosi (Haq, 2025). Pendekatan holistik ini berusaha membekali siswa dengan keterampilan hidup yang akan sangat berguna di masa depan. Selain itu, kegiatan ini mempererat ikatan sosial antar siswa, menciptakan semangat kebersamaan, dan memperkuat rasa gotong royong. Oleh karena itu, kesuksesan dalam lomba Marching Band bukan hanya sebuah pencapaian kompetitif, tetapi juga cerminan dari keberhasilan Pondok Modern Gontor dalam menjalankan pengabdian untuk memajukan potensi siswa dalam seni dan membentuk pribadi yang unggul secara holistik.

## Hasil dan Pembahasan

Pendampingan Marching Band dalam persiapan lomba untuk peringatan 100 tahun Pondok Modern Gontor menghasilkan sejumlah pencapaian signifikan. Salah satu hasil yang mencolok adalah peningkatan keterampilan musik dan teknik bermain Marching Band dari para peserta. Melalui serangkaian workshop intensif dan latihan teknis yang terencana dengan baik, peserta berhasil mengasah kemampuan mereka dalam memainkan alat musik Marching Band dengan lebih baik. Evaluasi berkala yang dilakukan selama proses pendampingan juga membantu dalam mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, sehingga peserta dapat terus memperbaiki performa mereka. Peningkatan kualitas tim Marching Band juga tercermin dari kemampuan mereka dalam mengkoordinasikan gerakan dan formasi saat penampilan. Dengan adanya pendampingan yang terfokus pada aspek-aspek teknis dan artistik, peserta mampu menyajikan penampilan Marching Band yang lebih terstruktur dan mengesankan. Ini tidak hanya mencerminkan dedikasi mereka terhadap latihan, tetapi juga kemampuan mereka untuk bekerja sebagai tim yang solid dan terorganisir dengan baik.

Sosialisasi kepada pengurus Marching Band menjadi tahap pertama sebagai langkah penting dalam memastikan kesuksesan program pendampingan. Sosialisasi ini bertujuan untuk memperkenalkan tujuan dan rencana kegiatan, serta memastikan bahwa semua pihak yang terlibat memiliki pemahaman yang sama mengenai tugas dan tanggung jawab mereka (Hafif, 2017). Pengurus Marching Band diberikan gambaran tentang struktur latihan, evaluasi, dan persiapan yang akan dilakukan selama proses pendampingan. Ini penting agar pengurus dapat menyusun rencana yang mendukung keberlangsungan latihan serta dapat mengelola tim dengan baik. Hasil dari sosialisasi ini adalah terciptanya komunikasi yang lebih terbuka dan lancar antara pengurus, pelatih, dan peserta, yang membantu memperlancar setiap tahapan dalam persiapan lomba. Pelatihan Marching Band dimulai dengan evaluasi awal terhadap keterampilan peserta. Proses ini memungkinkan pelatih untuk menilai kemampuan dasar masing-masing peserta dalam memainkan alat musik dan berkoordinasi dalam formasi. Dari hasil evaluasi awal, para pelatih dapat menyusun program latihan yang sesuai dengan kebutuhan individu dan tim. Latihan intensif dilakukan dengan fokus pada teknik dasar bermain alat musik, pengaturan formasi, serta sinkronisasi gerakan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas teknis peserta serta memastikan bahwa mereka dapat bekerja sama sebagai tim yang solid. Dalam tahap ini, peserta belajar untuk menguasai berbagai aspek teknik yang memerlukan konsentrasi dan ketelitian, yang dapat mempengaruhi hasil penampilan mereka.



**Gambar 2. Sosialisasi dengan pengurus Marching Band**

Selain dari segi keterampilan musik dan teknis, pendampingan Marching Band juga memberikan dampak positif dalam pengembangan karakter dan kepemimpinan para peserta. Proses latihan yang ketat dan intensif membantu mereka membangun disiplin diri, ketekunan, serta kemampuan untuk mengelola waktu dengan baik (Gustina et al., 2022). Selain itu, latihan juga menjadi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja sama tim, yang merupakan aspek penting dalam kehidupan sehari-hari dan karir di masa depan. Hasil dari pendampingan ini tidak hanya terlihat dalam kompetisi lomba Marching Band di peringatan 100 tahun Pondok Modern Gontor, tetapi juga dalam peningkatan rasa percaya diri peserta. Mereka memiliki kesempatan untuk tampil di hadapan publik dan juri yang terampil, menghadapi tekanan kompetisi dengan sikap yang tenang dan profesional. Keberanian ini dapat menjadi modal berharga dalam menghadapi tantangan dan mengambil peluang di berbagai aspek kehidupan mereka di masa mendatang. Pendampingan dalam persiapan lomba menjadi salah satu aspek penting dalam proses ini. Selain latihan teknis, pendampingan juga dilakukan untuk membangun mentalitas peserta dalam menghadapi kompetisi. Hal ini mencakup penyuluhan mengenai cara mengatasi tekanan dan kecemasan, serta meningkatkan rasa percaya diri peserta sebelum tampil di hadapan juri dan penonton. Selama pendampingan, para peserta diberikan pengarahan mengenai pentingnya sikap positif, kerja sama tim, dan kedisiplinan dalam mengikuti setiap sesi latihan. Pendampingan yang melibatkan aspek psikologis ini terbukti meningkatkan kesiapan mental peserta, yang sangat berpengaruh pada performa mereka di atas panggung.



**Gambar 3. Pelatihan kegiatan Marching Band**

Pembahasan atas hasil pendampingan Marching Band ini juga memperhatikan pentingnya pendidikan non-formal dalam mendukung perkembangan siswa secara holistik. Selain mata pelajaran akademik, kegiatan ekstrakurikuler seperti Marching Band memberikan platform untuk mengembangkan bakat seni, membangun karakter, serta menanamkan nilai-nilai positif seperti kerja keras, kerjasama, dan rasa tanggung jawab. Dengan demikian, pendampingan Marching Band bukan hanya tentang meraih prestasi di atas panggung, tetapi juga tentang membentuk individu yang siap menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan sikap yang positif dan proaktif. Kesuksesan tim Marching Band di dalam lomba peringatan 100 tahun Pondok Modern Gontor juga mencerminkan komitmen Pondok Modern Gontor dalam mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh. Dengan terus mendukung dan memperluas program-program pendampingan seperti ini, Pondok Modern Gontor dapat terus melahirkan generasi penerus yang berbakat, berwawasan luas, dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa. Pelatihan intensif juga memperkenalkan berbagai teknik untuk mengatur formasi dan timing dengan lebih presisi. Teknik formasi ini sangat penting dalam Marching Band, karena setiap gerakan harus dilakukan secara terkoordinasi dan sinkron. Latihan dilakukan dengan mengulang-ulang gerakan hingga seluruh tim dapat berkoordinasi dengan sempurna. Para peserta juga diajarkan untuk beradaptasi dengan perubahan formasi yang mungkin terjadi di atas panggung, sehingga mereka dapat tetap tampil maksimal meski ada perubahan mendadak.



**Gambar 3. Pendampingan lomba Marching Band**

Keberhasilan dalam latihan formasi ini memperlihatkan kemajuan signifikan dalam kemampuan tim untuk bekerja dengan disiplin dan penuh perhatian terhadap detail (Indriyani et al., 2024). Jadwal latihan dan targetnya dari tanggal 25 April hingga 15 Juni 2024 dirancang untuk mencapai persiapan optimal peserta Marching Band dalam menghadapi lomba yang diadakan dalam rangka peringatan 100 tahun Pondok Modern Gontor. Jadwal ini mencakup serangkaian kegiatan yang terencana secara mendetail untuk memaksimalkan kemampuan peserta dalam berbagai aspek teknis dan artistik Marching Band.

Pertama, pada minggu pertama (25 April - 1 Mei 2024), dilakukan evaluasi awal untuk menilai kemampuan dasar peserta dalam memainkan alat musik Marching Band serta memahami tingkat keterampilan mereka dalam koordinasi gerakan dan formasi. Evaluasi ini menjadi dasar untuk merancang program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan individu dan keseluruhan tim. Selanjutnya, mulai minggu kedua hingga minggu ketujuh (2 Mei - 15 Juni 2024), dilakukan sesi pelatihan intensif yang mencakup teknik bermain, koordinasi gerakan, dan penyesuaian formasi. Latihan ini akan diadakan secara rutin, baik di pagi maupun sore hari, dengan fokus pada peningkatan kualitas teknis musik Marching Band dan penyesuaian terhadap repertoar yang akan dipertunjukkan. Setiap minggu, diadakan sesi evaluasi dan pembahasan untuk mengevaluasi kemajuan peserta serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Targetnya adalah agar setiap peserta mampu menguasai teknik dasar dan lanjutan dalam memainkan alat musik Marching Band, serta mampu menjalani latihan dengan disiplin tinggi dan sikap proaktif.

Berikut adalah rincian jadwal harian untuk latihan Marching Band dari tanggal 25 April hingga 15 Juni 2024 dalam persiapan lomba peringatan 100 tahun Pondok Modern Gontor:

**Tabel 1. Jadwal Harian Latihan Marching Band**

| Hari         | Waktu                     | Program  |
|--------------|---------------------------|--|
| Sabtu - Rabu | Pagi (07.00 - 09.00 WIB)  | Latihan teknik dasar Marching Band (fokus pada permainan alat dan koordinasi gerakan).   |
|              | Siang (12.00 - 14.00 WIB) | Istirahat dan waktu mandi, makan siang.  |
|              | Sore (16.00 - 18.00 WIB)  | Latihan lanjutan Marching Band (fokus pada formasi, timing, dan kohesi tim).   |
| Kamis        | Pagi (07.00 - 09.00 WIB)  | Latihan teknis tambahan untuk mengasah keterampilan individu.  |
|              | Siang (12.00 - 14.00 WIB) | Diskusi dan evaluasi mingguan tentang kemajuan dan strategi berikutnya.  |
| Jumat        | Pagi (08.30 - 10.30 WIB)  | Setiap sesi latihan akan dipimpin oleh instruktur yang berpengalaman dalam Marching Band, baik dari internal Pondok Modern Gontor maupun profesional dari luar, untuk memastikan pengajaran yang komprehensif dan efektif. |

Pada minggu terakhir sebelum lomba (16 - 22 Juni 2024), dilakukan latihan terakhir yang difokuskan pada penyempurnaan penampilan secara keseluruhan, penyesuaian terakhir terhadap formasi dan koordinasi gerakan, serta simulasi penampilan di lokasi yang sama dengan tempat lomba akan dilaksanakan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya memiliki keterampilan teknis yang baik, tetapi juga mampu beradaptasi dengan lingkungan dan tekanan kompetisi. Selama pelatihan, ada perhatian khusus terhadap pengembangan karakter dan kemampuan kepemimpinan para peserta. Setiap anggota tim Marching Band diberi kesempatan untuk mengambil peran sebagai pemimpin dalam beberapa sesi latihan, yang mengajarkan mereka bagaimana cara memimpin tim dan mengatasi tantangan dalam situasi yang penuh tekanan (Hadi & Ngainin, 2024). Dengan memberi ruang untuk perkembangan kepemimpinan, peserta tidak hanya diasah dalam keterampilan teknis, tetapi juga dalam hal pengelolaan diri dan orang lain. Proses ini terbukti bermanfaat bagi peserta, yang menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam berkomunikasi, mengatur waktu, dan mengambil keputusan yang tepat dalam kondisi yang dinamis. Evaluasi kegiatan pendampingan dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa semua peserta berada di jalur yang benar. Evaluasi ini dilakukan dengan melibatkan pengurus dan pelatih untuk menilai kemajuan masing-masing individu serta tim secara keseluruhan. Umpan balik yang diberikan membantu peserta untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan mereka, sehingga mereka dapat fokus untuk meningkatkan area yang kurang berkembang. Dalam evaluasi ini, pelatih juga memberi masukan tentang cara-cara yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan, serta memberikan motivasi agar para peserta tetap bersemangat menjalani proses latihan yang panjang dan intensif.



**Gambar 4. Closing Ceremony Gontor Marching Band Competition**

Pendampingan Marching Band yang dilakukan untuk persiapan lomba dalam rangka peringatan 100 tahun Pondok Modern Gontor juga membawa dampak yang signifikan dalam hal pengembangan keterampilan individu dan tim. Proses pendampingan dibagi menjadi beberapa tahapan yang terstruktur dan bertujuan untuk memastikan bahwa setiap peserta dapat mencapai potensi maksimal mereka. Tahap pertama adalah pemilihan anggota tim, yang melibatkan identifikasi bakat dan keterampilan dasar para peserta. Tim yang terpilih kemudian menjalani tahap persiapan awal berupa latihan teknik dasar dan pemahaman komposisi musik Marching Band. Pada tahap ini, peserta mulai mengenal berbagai alat musik dan pola gerakan yang harus dikoordinasikan secara bersamaan. Setelah tahap persiapan awal, tim masuk ke tahap latihan intensif, di mana mereka fokus pada peningkatan keterampilan teknis, penguasaan alat musik, dan kesesuaian gerakan dalam formasi. Pendampingan ini melibatkan para pelatih yang berpengalaman yang memberikan bimbingan langsung dalam hal teknik bermain alat musik, penataan formasi, serta pengaturan ritme yang tepat. Latihan intensif ini juga melibatkan evaluasi berkala yang membantu peserta mengetahui perkembangan mereka dan mengidentifikasi area yang masih perlu diperbaiki. Dengan adanya evaluasi ini, peserta dapat secara terus-menerus meningkatkan kualitas penampilan mereka dalam latihan yang lebih terfokus.

Hasil dari pendampingan ini tidak hanya terbukti dari penampilan di lomba Marching Band, tetapi juga terlihat dalam dampaknya terhadap pengembangan karakter peserta. Para peserta menunjukkan rasa percaya diri yang lebih tinggi, kemauan untuk terus belajar, dan kemampuan untuk bekerja di bawah tekanan. Mereka tidak hanya berhasil dalam kompetisi, tetapi juga memiliki bekal yang lebih kuat untuk menghadapi tantangan-tantangan kehidupan di masa depan. Dengan hasil yang luar biasa ini, pendampingan Marching Band di Pondok Modern Gontor berhasil memberikan pengalaman berharga yang mendalam, yang melibatkan keterampilan teknis, pengembangan karakter, serta pengalaman kepemimpinan yang akan terus berguna bagi peserta di perjalanan hidup mereka.

## **Kesimpulan**

Pendampingan Marching Band dalam persiapan lomba peringatan 100 tahun Pondok Modern Gontor telah berhasil mencapai tujuan utama dari program ini, yaitu untuk meningkatkan keterampilan musik, koordinasi gerakan, dan kemampuan tim dalam bermain Marching Band. Melalui pendekatan yang terstruktur, seperti evaluasi berkala, latihan intensif, dan pendampingan teknik, peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aspek teknis dan artistik, yang pada akhirnya tercermin dalam penampilan yang lebih terorganisir dan mengesankan. Selain itu, program ini juga berhasil mengembangkan karakter dan kepemimpinan para peserta, yang semakin terasah dalam menghadapi tekanan kompetisi dan tantangan lainnya.

Berdasarkan hipotesis bahwa pendampingan yang terencana dapat meningkatkan kualitas performa dan pengembangan karakter peserta, hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan ini terbukti efektif. Tujuan utama program ini, yaitu mempersiapkan peserta untuk kompetisi yang prestisius serta mengembangkan karakter mereka, telah tercapai dengan baik. Keberhasilan dalam kompetisi, peningkatan keterampilan teknis, serta kemajuan dalam aspek disiplin, kerja sama tim, dan kepemimpinan menjadi bukti bahwa pendampingan ini memberikan dampak positif yang tidak hanya terbatas pada performa di atas panggung, tetapi juga dalam pembentukan pribadi peserta.

Namun, terdapat beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan program ini, terutama terkait dengan waktu yang terbatas dan kebutuhan untuk lebih menyesuaikan materi pelatihan dengan tingkat keterampilan peserta yang beragam. Oleh karena itu, disarankan agar program ini kedepannya dapat mempertimbangkan lebih banyak fleksibilitas dalam penyesuaian pelatihan serta peningkatan kualitas pendampingan melalui

pelatihan untuk instruktur. Selain itu, seiring dengan perkembangan waktu, mengintegrasikan teknologi dan pelatihan berbasis digital dapat menjadi hal yang relevan dalam meningkatkan efektivitas pelatihan. Saran lain adalah agar kegiatan serupa dapat dilakukan secara lebih berkelanjutan, melibatkan lebih banyak peserta, dan memperluas dampaknya tidak hanya pada lomba besar, tetapi juga pada berbagai kegiatan seni dan kompetisi yang lebih kecil di masa depan.

## Daftar Pustaka

- Agusto, T., & Yensharti. (2024). Metode Latihan Kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band Untuk Musik Upacara di SMP Negeri 20 Padang. *Edumusika*, 2(2).
- Elisabeth, E., Siwi, K. R., Wulandari, F., & Setyawan, R. (2023). Pendampingan Lomba Drumband dalam Kegiatan MBKM Bela Negara di Kota Salatiga. *Jurnal Abdimas Peka*, 6(2).
- Fikri, W. (2020). Pelatihan Dasar Teknik Rudimen/Basic Stiking Pada Ekstrakurikuler Drum Band di SMP Pembangunan Lab UNP. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 4(1).
- Gustina, N., Salihatin, I., Wibisono, A. P., & Halim, A. (2022). Ekstrakurikuler Marching Band Sebagai Salah Satu Sarana Pendidikan Karakter di SDN Meruya Utara 02 Pagi. Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multidisiplin V (SNIPMD V).
- Hadi, M. S., & Ngainin, N. (2024). Program Ekstrakurikuler Drumband dalam Menunjang Kemampuan Seni Musik Kelas 5 MI Dahlaniyah Senori Tuban. *Jurnal Terbit*, 2(1).
- Hafif, H. R. (2017). Kompleksitas Seni dalam Kegiatan Marching Band. *Garak Jo Garik Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni*, 13(1).
- Haq, M. A. (2025). Manajemen Marching Band Pemuda Muhammadiyah Dengok Kabupaten Lamongan dalam Lagu Firework Karya Abid Herdiansyah. *Repertoar*, 5(2).
- Haryanggita, A. K., & Murbiyantoro, H. (2015). Pembelajaran Ekstrakurikuler Drum Band di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kedunggalar Ngawi. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 3(2).
- Hermawan, M. S. (2020). Marching band sebagai pendidikan berkarakter: Sebuah solusi komprehensif pendidikan non-formal bagi remaja. Victoria University of Wellington, New Zealand.
- Husain, H. (2022). Seluruh Kegiatan di Gontor Adalah Pendidikan. <https://gontor.ac.id/seluruh-kegiatan-di-gontor-adalah-pendidikan/>.
- Indriyani, I., Sutisnawati, A., & Nurmeta, I. K. (2024). Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Di Sekolah Dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 8(3).
- Janingsih, J., Zen, F., Pratama, H., Yuliana, A. T. R. D. & Fadhlurrahman, F. (2025). Manajemen Pembinaan Santri dalam Mengembangkan Prestasi Non Akademik di Pondok Pesantren Al-Murtadlo Ponjong Gunungkidul. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 3(1).
- Khopia, M. J., Usman, A. T., & Munawaroh, N. (2024). Ekstrakurikuler di Pesantren Modern Sebagai Upaya dalam Pembentukan Karakter Santri (Penelitian di Pondok Pesantren Darussalam, Kp. Sindangsari, Kec. Malangbong, Kab. Garut). *JICN: Jurnal Intelek Dan Cedikiawan Nusantara*, 1(2).
- Muhtifah, L., Zaenuddin, & Nurhamzah. (2015). Model Pemberdayaan Mutu Pondok Pesantren Sebagai Pusat Studi Masyarakat. IAIN Pontianak Press.
- Muttaqin, K. Z., Harun, U., Ubadah, & Erniati. (2023). Peranan Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor dalam Pembentukan Karakter Santri Pasca Pandemi Covid-19 di Kampus 11 Ittihadul Ummah Poso. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan (JIMPE)*, 2(2).
- Safitri, N. L. G., Mariana, I. M. A., & Kusuma, I. M. W. (2021). Membangun Karakter Melalui Ekstrakurikuler Drum Band di SD Negeri 1 Legian. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(1).
- Shanti, B. D., Sukmayadi, Y., & Cipta, F. (2021). Pelatihan Marching Band Gita Bahana Juang Karawang. *SWARA Jurnal Antologi Pendidikan Musik*, 1(1), 44-53.
- Syamsuri, S. & Borhan, J. T. B. (2016). Eksistensi dan Kontribusi Pondok Modern Darussalam Gontor dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia. *Jurnal At-Ta'dib*, 11(2), 201-226.
- Syamsuri, S., Labolo, S. N. S. D., & Firdaus, I. M. (2023). Implementation of Panca Jangka as a Strategy to Develop the Pesantren Gontor. *Santri: Journal of Pesantren and Fiqh Sosial*, 4(2), 177-194.
- Tari, R., & Hadi, H. (2024). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Marching Band di SMA Negeri 5 Payakumbuh. *Jurnal Kajian Ilmu Seni, Media Dan Desain*, 1(5).
- Taufiq, T. (2024). 100 Tahun Gontor: Tanamkan Dinamika dan Harmoni melalui Gontor Marching Band Competition. <https://gontor.ac.id/100-tahun-gontor-tanamkan-dinamika-dan-harmoni-melalui-gontor-marching-band-competition/>.

- 
- Utami, T., Permani, W., & Fadilla, R. N. (2021). Peran Ekstrakurikuler Marching Band Dalam Meningkatkan Minat Siswa Bersekolah. Prosiding Dan Web Seminar (Webinar) “Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0.”
- Zahiroh, N., & Wisnu, W. (2020). Pergolakan Santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor 1965-1967. *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah*, 9(2).